

# **ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA BAHASA ARAB PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR**

**Said**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Fatmawati**

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Sulaeman Masnan**

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

## **Abstract**

The main problem in this research is how the social competence of Arabic language teachers at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. This research is a qualitative study which aims to determine the social competence of Arabic language teachers during the pandemic at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

The results of the research can be summarized as follows: The social competence of Arabic language teachers in increasing student interest in learning during the Covid 19 pandemic at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar is an Arabic teacher in the learning process which includes several things, namely the Arabic teacher as a facilitator, educator, teacher, resource learning, mentoring, motivation and role models for students, giving evaluation (tests), giving assignments. Student interest in learning during the Covid 19 pandemic at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar was very increasing, especially in class X IPA which can be characterized by student enthusiasm for learning, student enthusiasm, joy and liking, students in the Arabic learning process, this of course cannot be separated from how to teach Arabic teachers who facilitate student learning well, comfortably and pleasantly, so that the interest in learning Arabic for class X IPA students can experience a very good increase even during the corona pandemic. However, on the other hand, the students' interest in learning class X IPS is very lacking, because they are less able to read the Al-quran and understand what the material is conveyed and the general school background.

**Keywords:** *Teacher Competence, Interest in Learning Arabic*

## **Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi sosial guru bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi sosial guru bahasa Arab pada masa pandemi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut : Kompetensi sosial guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemik covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar adalah guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu guru bahasa arab sebagai fasilitator, pendidik, pengajar, sumber belajar, pembimbing, motivasi dan tauladan bagi siswa, Memberi evaluasi (ulangan), pemberian tugas. minat belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sangatlah meningkat khususnya di kelas X IPA yang dapat ditandai dengan semangat belajar siswa, antusias siswa, rasa senang dan suka, siswa dalam proses

pembelajaran bahasa Arab, hal ini tentu tidak lepas dari cara-cara mengajar guru bahasa Arab yang memberikan fasilitasi belajar siswa dengan baik, nyaman dan menyenangkan, sehingga minat belajar bahasa arab siswa kelas X IPA dapat mengalami peningkatan yang sangat baik walaupun dimasa kondisi pandemik corona. Namun sebaliknya minat belajar siswa kelas X IPS itu sangat kurang, karena mereka yang kurang mampu dalam membaca Al-qur'an dan memahami apa materi yang di sampaikan dan latar belakang sekolah yang umum

**Kata Kunci : Kompetensi guru, Minat Belajar, Bahasa Arab**

## PENDAHULUAN

**G**uru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar dan guru merupakan orang yang bertanggungjawab untuk mencerdaskan bangsa. Secara umum dalam dunia pendidikan seorang guru merupakan hal yang utama sebagai pembentuk kepribadian peserta didik. Seorang guru harus mampu menimbulkan kemampuan yang baik kepada peserta didik, sehingga mampu memberi pengaruh perilaku yang baik.

Hakikat guru menurut Agus Wibowo memiliki dua pengertian, yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, agar mencapai tingkat kedewasaan. Secara khusus guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang memiliki kecakapan serta keahlian dibidang didatik-metodik secara profesional (Agus Wibowo dan Hamrin: 2012).

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik

disekolah maupun diluar sekolah (Syaiful Sagala: 2009).

Fenomenal pandemi Covid-19 ini, beberapa peran guru bahasa Arab yang sangat penting adalah Pertama; guru sebagai motivator, guru bahasa Arab tetap memberikan materi bahasa Arab melalui sistem online atau sejenisnya disertai dengan motivasi terhadap peserta didiknya agar semangat belajar bahasa Arab di tengah pandemi. Kedua; guru sebagai inovator, proses belajar yang dilakukan secara online mewajibkan bagi guru bahasa Arab untuk bisa menggunakan teknologi.

Guru bahasa Arab harus inovatif terhadap media maupun metode yang terus berkembang. Sesuai dengan keadaan saat ini, guru bahasa Arab hendaknya menguasai beberapa cara untuk belajar secara online, seperti melalui zoom, google classroom, google meet, wa, line, dan sejenisnya. Metode yang diterapkan juga akan berbeda dari biasanya sebab belajar tidak berlangsung "*face to face*". Guru bahasa Arab harus pintar-pintar memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar online ini. Ketiga guru sebagai evaluator, setelah melaksanakan pembelajaran online, guru bahasa Arab mampu mengevaluasi kekurangan belajar online dan mampu

mengevaluasi masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik.

Ditengah kondisi covid-19 ini pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran melalui daring (dalam jaringan) merupakan salah satu alternatif yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pelaksanaannya pembelajaran bahasa Arab melalui daring ini menemui berbagai kendala. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dan proyeksi kedepan untuk menjawab tantangan pembelajaran tersebut sehingga dapat berperan memberikan kontribusi pada pembelajaran, antara lain:

1. Mampu memberikan layanan informasi pembelajaran berbasis jaringan.
2. Menjadi media dalam model pembelajaran berbasis web (*online*).
3. Menjadi media dalam penyelenggaraan e-learning.
4. Menjadi media dalam sistem pendidikan dan pembelajaran jarak jauh.

Guru yang perannya begitu penting, dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen profesional maka dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani, rohani dan serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional (Dadi Permadi: 2010).

Berdasarkan standar pendidikan dan tenaga kependidikan pasal 28 ayat (1) menyatakan guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya ayat (3) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Peraturan menteri Agama nomor 16 tahun 2010 tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan dosen profesional bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memenuhi tugas profesinya. Keempat kompetensi tersebut meliputi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Martinis Yamin: 2010).

Kompetensi yang ada diatas tidak dapat berdiri sendiri-sendiri akan tetapi saling berkaitan atau saling saling mempengaruhi satu sama lain. Keempat kompetensi tersebut merupakan salah satu kualifikasi seorang guru yang terpenting dalam proses pendidikan. Bila mana salah satu saja dari keempat kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka guru tidak akan kompeten dalam melakukan tugasnya sebagai pencerdasan dan hasilnya pun tidak akan optimal. Sebagaimana dikatakan dalam syari'at islam sendiri bahwa segala sesuatu itu harus dikerjakan oleh ahlinya.

Mulyasa menyatakan bahwa guru adalah makhluk sosial, dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan

lingkungannya. Oleh sebab itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam dunia pendidikan yang tidak terbatas pada proses pembelajaran di sekolah.

Hamzah B Uno menyatakan bahwa guru sebagai makhluk sosial yang harus dapat memperlakukan peserta didik atau siswa secara wajar. Dalam hal ini kita bisa memahami, dalam memperlakukan peserta didik atau siswa secara wajar, berarti guru hendaknya memahami bahwa peserta didik atau siswa memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat bertugas melayani mereka sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Jika hal ini tidak dapat dipenuhi oleh guru secara baik, maka akan membawa pada kegagalan guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan pembelajaran itu sendiri, yakni tercapainya individu yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia (Hamza B. Uno: 2007).

Kegiatan belajar mengajar agar siswa mempunyai kemampuan yang baik yaitu selain mereka memahami pelajaran atau materi yang diajarkan, mereka juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan proses pembelajaran yang konduktif, semua itu tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi yang kondusif.

Guru dalam mengajar tidak lepas dari metode atau media yang di pakai agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Metode dan media mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali

pertemuan bukan asal pakai karena metode dan media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk penyaluran pesan isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar. Karena keberhasilan peserta didik tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Imam Alghazali mengatakan bahwa siapa yang menekuni tugas sebagai pengajar, berarti dia telah menepuh suatu perkara yang sangat mulia. Karena dia harus senantiasa menjaga adab dan tugas yang menyertai dirinya (Alghazali :1994).

Allah SWT. Berfirman dalam surat Al-insan ayat 9 yaitu :

لا نريد منكم جزاء ولا شكورا

Artinya : “Kami tidak mengharap balasan dari kalian dan tidak pula ucapan terimakasih.” (Q.S Al-insan ayat 9).

Tafsir Fi Zhilalil Quran menjelaskan bahwa ayat tersebut menggambarkan perasaan baik, lembut, dan bagus yang tercermin dalam tindakan memberi makan orang miskin, padahal dia sendiri mencintainya karena membutuhkannya. Terhadap hati semacam ini tidak pantas dikatakan bahwa dia suka memberi makan kepada orang-orang lemah yang membutuhkannya dengan makanan yang tidak dia perlukan. Karena dia sendiri yang memerlukan makanan itu, akan tetapi dia lebih mementingkan orang-

orang yang lebih membutuhkannya (2001).

Ayat di atas menerangkan bahwa kriteria seorang guru ideal. Adapun yang dimaksud guru ideal adalah sosok seorang guru yang mampu menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Husnul Chotimah mengatakan, ada empat kriteria guru ideal yang seharusnya dimiliki bangsa Indonesia di abad 21 ini yaitu (Jamal Ma'mur Asmani: 2009):

1. Dapat membagi waktu dengan baik.
2. Rajin membaca.
3. Banyak menulis.
4. Gemar melakukan penelitian.

E. Mulyasa mengatakan bahwa seorang guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik atau siswa untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, dalam perkembangannya senantiasa akan halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga orang tua menaruh harapan terhadap seorang guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal dan menjadi masyarakat yang baik (E.Mulyasa: 2010).

Guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi pemberi teladan nilai-nilai moral yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara hidup. Karakter inilah yang menyebabkan guru dianggap sebagai tugas yang istimewa dan mulia di mata masyarakat. Bertindak sesuai norma agama, norma hukum, dan norma sosial serta

kebudayaan nasional Indonesia mengharuskan guru untuk satu dalam kata dan perbuatan.

Alghazali mengatakan bahwa guru yang ikhlas adalah guru yang mampu mengendalikan hawa nafsunya, mengedepankan tugasnya sebagai guru diantara yang lain, sedikit makan, sedikit bicara, dan sedikit tidurnya, serta suka memperbanyak shalatnya, shadaqah, dan puasa. Semua hal tersebut da kerjakan semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT. dan kedekatan kepada-Nya.

Seorang guru berakhlak mulia dalam segala tingkah lakunya, seperti sabar, tekun dalam menjalankan shalatnya, senantiasa bersyukur atas kenikmatan Allah yang diberikannya, dan selalu bertawakkal kepada Allah SWT dalam segala kehidupannya (Alghazali:2005).

Seorang guru juga harus membuang image tentang kendala atau kesulitan, agar tercipta sikap dan motivasi. Motivasi harus dikembangkan terus dengan menanamkan perasaan "bisa" pada diri setiap orang yang mempelajari bahasa arab. Dengan cara menghindari memberikan penekanan pada "nama" seperti mabni, mu'rab, dan seterusnya dari suatu struktur. Sebaliknya beri meraka pola suatu struktur dan padananya dalam bahasa Indonesia dengan mempersiapkan kosa kata secara memadai yang dipakai sehari-hari. Sebab penamaan itu sendiri adalah suatu kesulitan. Bila minat sudah muncul maka setengah dari pekerjaan guru bisa dianggap selesai (Azhar Arsyad: 2003).

Pendidikan yang berlangsung di sekolah bukan hanya ditentukan oleh siswa semata, tetapi juga kemampuan guru agar dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah, ini merupakan satu tugas dan tanggung jawab profesionalismenya sebagai guru yaitu Guru memiliki tanggung jawab sebagai pengajar, sebagai pengajar juga berfungsi sebagai pendidik, dan guru sebagai penanggung jawab administrasi (Nana Sudjana).

Berdasarkan uraian diatas, hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Q.S Luqman/31: 13-14 :

وإذ قال لقمن لابنه وهو يعظه يبنى لا تشرك  
بالله إن الشرك لظلم عظيم

ووصينا الإنسان بوليديه حملته أمه وهنا على  
وهن وفصله في عامين أن اشكر لي ولولديك  
إلى المصير

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah

kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Realita sekarang banyak guru yang pintar tetapi belum dapat mentransper ilmunya kepada peserta didik, belum mampu mengkondisikan disaat pembelajaran serta cara penyampaian kurang tepat. Hal inilah yang mengakibatkan minat belajar kurang maksimal.

Mengingat masih umumnya pembahasan tentang pentingnya peran seorang guru didalam pengajaran bahasa Arab, maka penulis mengangkat persoalan ini menjadi sebuah skripsi dengan judul "Analisis kompetensi sosial guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa bahasa Arab pada masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar". Hal ini penulis pertimbangkan juga bahwa tidak semua guru dapat memerankan dirinya sebagai pendidik yang semestinya dapat memberikan sebuah stimulus kepada siswa agar mereka merespon apa yang diberikan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana kompetensi sosial guru bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar ?
2. Bagaimana minat belajar bahasa Arab siswa pada masa pandemi covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar ?

3. Bagaimana penerapan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada masa pandemi covid-19 ?

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy. J. Moleong: 2002).

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada di kelas X IPA dan IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

### **Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Sumber Primer**

Sumber data utama yaitu sumber data yang diambil oleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara meliputi:

- a. Guru Bahasa Arab SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
- b. Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini berupa data-data peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan antara lain:

#### **1. Instrumen Wawancara**

Insrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian.

#### **2. Instrumen Observasi**

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

#### **3. Instrumen Dokumentasi**

Instrument dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan

dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi atau disebut pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu subjek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Metode ini digunakan peneliti untuk mempermudah dalam memahami secara komprehensif subjek yang akan diteliti melalui pengamatan langsung atau daring (Online).

#### 2. Interview / Wawancara

Interview adalah suatu tanya jawab secara langsung dan menekankan pada berhadapan-hadapan fisik. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara agar apa yang ditanyakan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitiannya. Tetapi, di lain waktu pertanyaan dapat dikembangkan secara spontan selama proses wawancara berlangsung.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis tentang segala sesuatu yang

berhubungan dengan keadaan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar meliputi, sejarah berdirinya SMA Unismuh Muhammadiyah 1 Makassar, visi misi dan tujuan, struktur Organisasi, Keadaan guru, dan keadaan siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Metode deskriptif adalah sebuah metode yang mendeskripsikan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data terdeskripsikan, langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan mencari faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Setelah proses memperoleh data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan metode analisis data. Metode analisis data adalah jalan yang ditempuh mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain guna memperoleh kejelasan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Makassar**

Kompetensi sosial guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPA dan IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, penulis mengumpulkan data melalui



wawancara kepada guru bahasa Arab kelas X IPA dan IPS. Ada beberapa hal yang penulis dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaimana analisis kompetensi sosial guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Kompetensi sosial sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang guru selain 3 kompetensi yang lainnya yaitu kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian. Kompetensi ini dianggap sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena guru itu sendiri merupakan bagian dari sosial/masyarakat dimana masyarakat sendiri adalah konsumen pendidikan sehingga mau tidak mau baik guru maupun sekolah harus dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan masyarakat, jika tidak maka sekolah ataupun guru yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat cenderung untuk ditinggalkan, mengingat bahwasanya lembaga pendidikan dan guru sebagai wadah untuk dapat mempersiapkan seorang siswa sebagai anggota dari masyarakat yang baik dan dapat menghadapi permasalahan yang akan datang.

Peneliti wawancara dengan Ibu Sumarni, S.Pd selaku guru bahasa Arab kelas X IPA dan IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mengatakan bahwa:

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial

dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan.

Peneliti wawancara dengan Widya Takimpo kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mengatakan bahwa:

Kalian harus giat belajar, banyak bertanya, jangan lupa selalu baca Al-Qur'an di setiap waktu dan mengulangi materi yang diberikan sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan peserta didik diatas di kuatkan peserta didik Yosua Chrysoprase Narwastu kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mengatakan bahwa :

Setiap pembelajaran ibu Sumarni memberikan motivasi penyemangat belajar dan tidak mudah menyerah dalam belajar bahasa Arab.

Kompetensi sosial guru yang di miliki oleh Ibu Sumarni, yaitu :

1. Memberikan motifasi dan arah untuk mencapai yang diinginkan.
2. Mendorong siswa agar mereka tidak merasah jenuh dalam belajar.

Guru dapat memanfaatkan dan menggunakan kemampuan otak dan bahasa tubuhnya untuk membaca teman bicaranya. Kecerdasan sosial dibangun untuk mengenali perbedaan, misalnya perbedaan besar dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak. Terlebih lagi,

kecerdasan ini dapat memungkinkan guru membaca kehendak dan keinginan orang lain meskipun orang tersebut menyembunyikannya. Kecerdasan sosial ini juga mencakup kemampuan bernegosiasi, mengatasi segala konflik, segala kesalahan, dan situasi yang timbul dalam proses negosiasi. Oleh sebab itu, guru dengan kecerdasan sosial tinggi sanggup berperan sebagai teman bicara dan sekaligus pendengar yang baik, serta sanggup berhubungan dengan banyak orang.

Peneliti wawancara dengan Ibu Sumarni, S.Pd selaku guru bahasa Arab kelas X IPA dan IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mengatakan bahwa:

Seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, guru khususnya dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar memersosialisasikan sikap keguruan yang diperlukannya. Guru yang memahami fungsi dan tugasnya tidak hanya sebatas dinding sekolah saja, tetapi juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat. Seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, dan disiplin. Berkenaan dengan tanggungjawab guru harus mempertanggung jawabkan segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkaitan dengan wibawa seorang guru harus dapat mengambil keputusan secara mandiri dalam berbagai hal yang

berkaitan dengan pembelajaran, serta bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungannya.

Peneliti wawancara dengan Nurul Fakhirah siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mengatakan bahwa:

Selama masa pandemi Ibu Sumarni dalam pembelajaran bahasa Arab sangat disiplin dan tegas sehingga teman-teman juga lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Komunikasi berperan penting terhadap kelancaran pembelajaran. Karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial. Kepentingan guru yang berkompetensi sosial bahwa jika guru memiliki kompetensi, maka ia akan diteladani oleh siswa-siswanya. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, siswa juga perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial.

Peneliti wawancara dengan Ibu Sumarni, S.Pd selaku guru bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mengatakan bahwa:

Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Sedangkan pribadi yang memiliki kecerdasan sosial ditandai adanya hubungan yang kuat dengan Allah, memberi manfaat kepada lingkungan, santun, peduli sesama, jujur, dan bersih dalam berperilaku. Jelas bahwa pentingnya kompetensi sosial guru mengarahkan siswa untuk memiliki kecerdasan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di tengah lingkungan sosial.

Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial mengerti bagaimana menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain, bahkan dengan berbagai macam latar belakang seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan sosial merupakan aspek penting bagi kesuksesan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Guru yang cerdas secara sosial memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif yang mampu meningkatkan prestasinya. Didukung dengan komunikasi yang baik, guru akan lebih mudah menyampaikan berbagai informasi, khususnya pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Guru juga akan lebih mudah dalam memahami latar belakang siswa, kebutuhan siswa dan juga hambatan-hambatan siswa yang dialami di kelas supaya guru mampu merencanakan tindakan yang tepat untuk siswa-siswanya sehingga membentuk suasana belajar mengajar yang produktif dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa khususnya di kelas X IPA dan IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

## **2. Minat Belajar Bahasa Arab Siswa pada Masa Pandemic Covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar**

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa tingkat minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab masih perlu mendapatkan perhatian lagi, baik dari guru dan lingkungan sekitarnya. Karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi minat

belajar siswa yaitu kurangnya rasa senang terhadap mata pelajaran bahasa Arab, tidak adanya semangat dalam setiap mengikuti mata pelajaran bahasa Arab dan siswa tidak mempunyai niat untuk belajar bahasa Arab.

Mengetahui minat belajar bahasa Arab siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaimana minat belajar bahasa Arab siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Peneliti wawancara dengan Ibu Sumarni, S.Pd selaku guru bahasa Arab kelas X IPA dan IPS mengatakan bahwa:

Minat belajar bahasa Arab siswa, tentunya siswa suka, senang dan adapun juga sebaliknya pada pembelajaran bahasa Arab. Karena tidak semuanya mereka dari alumni pesantren yang pada umumnya mereka belajar bahasa Arab di sekolahnya. Minat belajar siswa khususnya kelas X IPA, pada mata pelajaran bahas Arab, siswa sangat suka dengan pembelajaran bahasa Arab yang dapat di tandai dengan semangat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Dibandingkan dengan siswa kelas X IPS yang ada beberapa saja yang sangat suka, dan yang kuran minat pada pembelajaran bahasa Arab dan mereka juga kebanyakan tidak dapat membaca Al-Qur'an sehingga mereka tidak bisa belajar bahasa Arab.

Peneliti wawancara dengan Yazid Syuaib siswa kelas X IPA SMA

Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mengatakan bahwa:

Yazid Syuaib mengatakan bahwa belajar bahasa Arab itu harus agar ketika kita pergi melaksanakan ibadah haji/umrah kita dapat memahami bahasa Arab disana dan tak lagi kita butuh bantuan orang lain menerjemahkan bahasa Arab.

Berdasarkan pernyataan peserta didik tersebut dikuatkan oleh peserta didik lainnya dengan kelas yang berbeda yaitu Nurul Fakhirah siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mengatakan bahwa:

Awalnya belajar bahasa Arab itu susah, namun ketika terus belajar dan sering bertanya kepada guru apa yang kita tidak ketahui, maka yang dulunya saya tidak bisa namun sekarang lebih mudah dimengerti dan memahami pembelajaran bahasa Arab.

Peneliti wawancara dengan Yosua Chrysoprase Narwastu siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang tanggapan berbeda yaitu :

Yosua Chrysoprase Narwastu bahwa belajar bahasa Arab itu agak susah kerana mengucapkan kosata kata bahasa Arab itu susah dan di pahami.

Hasil wawancara di atas, dapat dikesimpulan bahwa minat belajar bahasa Arab siswa kelas X IPA dan IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, khususnya di kelas X IPA itu sangat meningkat dengan semangat belajar siswa, antusias siswa, rasa senang dan suka siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab, walaupun

dimasa pandemi, dibandingkan dengan siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar kurangnya daya minat belajar bahasa Arab.

### **3. Penerapan Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar**

Mengetahui Penerapan guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Ada beberapa hal yang penelulis dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaimana penerapan kompetensi sosial guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut:

Wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Sumarni, S.Pd guru bahasa Arab kelas X IPA dan IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar bahwa :

Penerapan kompetensi sosial guru dalam proses pembelajaran dibagi menjadi 5 yaitu sebagai berikut:

1. Guru bahasa Arab sebagai fasilitator adalah dalam proses pembelajaran mampu memberikan pelayanan kepada siswa untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran.
2. Guru bahasa Arab sebagai pendidik yaitu guru sebagai tokoh panutan bagi siswanya, oleh sebab itu seorang guru bahasa Arab memiliki standar serta kualitas dan kemampuan yang harus dipenuhi.

3. Guru bahasa Arab sebagai pengajar yaitu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan mampu memecahkan beragam masalah yang di hadapi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab atau mampu meyelesaikan hambatan-hambatan yang sulit dihadapi siswa dalam pelajarannya.
4. Guru bahasa Arab sebagai sumber belajar yaitu kemampuan seorang guru bahasa Arab dalam menguasai materi-materi pembelajaran yang akan di berikan kepada siswa.
5. Guru bahasa Arab sebagai pembimbing yaitu seorang guru bahasa Arab memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan pembelajaran siswa selama diajar.

Hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa penerapan kompetensi sosial guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran yaitu guru bahasa Arab sebagai fasilitator, pendidik, pengajar, sumber belajar, pembimbing, dan menjadi tauladan bagi siswa.

Peneliti wawancara dengan Ibu Sumarni, S.Pd selaku guru bahasa Arab kelas X IPA dan IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mengatakan bahwa:

Guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran juga harus mampu berupaya berinovasi dalam menjalankan perannya agar siswa dalam proses pembelajaran tidak merasa bosan.

1. Memberi Evaluasi (Ulangan)

Menjalankan perannya guru bahasa Arab kelas X IPA dan IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar memberi evaluasi untuk mengukur sejauh mana materi pembelajaran bahasa arab dapat diterima oleh siswa. Para siswa akan giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa arab. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membuat siswa merasa bosan dan bersifat rutinitas, guru juga harus terbuka dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum mengadakan evaluasi (ulangan).

Peneliti wawancara dengan Ibu Sumarni, S.Pd selaku guru bahasa Arab kelas X IPA dan IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mengatakan bahwa:

Peran yang saya lakukan adalah dengan melakukan evaluasi/ulangan, sebelum saya memberikan ulangan terlebih dahulu memberitahukan kepada siswa materi yang akan diberikan berupa kisi-kisi soal ulangan dan waktu pelaksanaannya.

Hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa evaluasi merupakan salah satu kewajiban bagi setiap guru dalam proses pembelajaran, evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana pelajaran dapat diserap

oleh siswa, namun evaluasi sangat baik dan tersusun rapi, terencana agar tercapai tujuan pembelajaran. Para siswa akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana meningkatkan minat belajar siswa.

Peneliti wawancara dengan Ibu Sumarni, S.Pd selaku guru bahasa Arab kelas X IPA dan IPS mengatakan bahwa:

Guru harus terbuka dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum mengadakan ulangan atau evaluasi.

## 2. Pemberian Tugas

Pemberian tugas yang merupakan salah satu peran guru dalam proses pembelajaran terkhusus pada guru bahasa Arab dalam menjalankan perannya untuk mengetahui minat belajar bahasa arab siswa kelas X IPA dan IPS, pemberian tugas sangatlah efektif dilakukan pada kondisi tertentu sebagaimana kondisi saat ini merupakan masa pandemi sehingga proses pembelajaran melalui daring. Sehingga pemberian tugas merupakan salah satu cara yang harus ditempuh oleh guru dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan minat belajar siswa selama masa pandemi.

Wawancara di atas dapat dilihat bahwa pemberian tugas merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menjalankan perannya dan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran

daring. Pemberian tugas juga merupakan salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan gurunya.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Penelitian tentang kompetensi sosial guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemik covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar , dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemik covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar adalah guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu guru bahasa arab sebagai fasilitator, pendidik, pengajar, sumber belajar, pembimbing, motivasi dan tauladan bagi siswa, memberi evaluasi (ulangan), Pemberian tugas.
2. Minat belajar siswa pada masa pandemik covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sangatlah meningkat khususnya di kelas X IPA yang dapat dilihat dengan semangat belajar siswa, antusias siswa, rasa senang dan suka, siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab, hal ini tentu tidak lepas dari cara-cara mengajar guru bahasa arab yang memberikan fasilitasi belajar siswa dengan baik, nyaman dan menyenangkan, sehingga minat belajar bahasa arab siswa kelas X IPA dapat mengalami peningkatan yang sangat baik walaupun dimasa kondisi

pandemik corona. Namun sebaliknya minat belajar siswa kelas X IPS itu sangat kurang, karena mereka yang kurang mampu dalam membaca Al-qur'an dan memahami apa materi yang di sampaikan dan latar belakang sekolah yang umum.

3. Guru dapat menggunakan kemampuan otak dan bahasa tubuhnya untuk membaca teman bicaranya. Kecerdasan sosial dibangun untuk mengenali perbedaan, misalnya perbedaan besar dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak. Terlebih lagi kecerdasan ini dapat memungkinkan guru membaca kehendak dan keinginan orang lain meskipun orang tersebut menyembunyikannya. Kecerdasan sosial ini juga mencakup kemampuan bernegosiasi, mengatasi segala konflik, segala kesalahan, dan situasi yang timbul dalam proses negosiasi. Oleh karena itu, guru dengan kecerdasan sosial tinggi sanggup berperan sebagai teman bicara dan sekaligus pendengar yang baik, serta sanggup berhubungan dengan banyak orang.

### SARAN

1. Kepada pihak sekolah lebih memperhatikan siswa karena merekalah generasi pelanjut bangsa dan juga kepada siswa untuk lebih menghormati guru, mengikuti setiap kegiatan belajar yang diadakan oleh pihak sekolah, dan lebih disiplin dalam menaati peraturan sekolah.
2. Kepada sekolah dan guru-guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar agar dapat di pertahankan dalam

menjalankan perannya sebagai guru dalam meningkatkan minat belajar siswa serta lebih bersabar dan lemah lembut dalam memberikan pembinaan sehingga dapat menghasilkan siswa yang kreatif, berprestasi, memiliki sifat yang baik dan bermanfaat di masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, 2004. *Psikologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media
- Abu Ahmadi, 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Agus Wibowo dan Hamrin, 2012. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Agus Wibowo dan Hamrin, 2012. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Ludjito, 2010. *Guru Besar Bicara: Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan RaSAIL Media Group
- Alghazali, 2005. *Ayyuhal Walad*, terj. Fu'ad Kauma, Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Alghazali, 1994. *Ihya Al Ulumuddin*, terj. Ismail Yakub, Jakarta: CV. Faizan
- Alisuf Sabri, 2007. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

- Azhar Arsyad, 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya; Beberapa Pokok Pikiran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Charles E Jhonson, Et All, 2009. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Kependidikan di Indonesia*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara
- Dadi Permadi. Daeng Arifin. 2010. *Perubahan Motivasi dan Sikap dalam Mengajar*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Departemen Agama RI, 2005. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. III: Bandung: CV Jum'atunul Ali-ART
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Slameto. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda Karya
- , 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ernest R. Hilgard & Gordon H. Bower, 1996. *Theoris Of Learning*, New York: Meredith Publishing Company
- H. Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamza B Uno, 2007. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hujair Sanaky, 2009. *Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Sebuah Pemikiran* (www.sanaky.com, diakses 5 januari)
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Gaung Persada,) cet.1
- Jamal Ma'mur Asmani, 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press
- Jejen Musfah, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana,
- Kusnandar, 2005. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Mengajar Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 47-48.
- Lester D Crow, 1999. *Human Development and Learning*, New York: American Book Company
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Cet. XVII
- M. Uzer Usman, 2001. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahmud yunus. 2010. *Tafsir Qur'an Karim, Muhdud Yunus Wa Dzurriyyah*
- Mahmud, 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia,
- Mappanganro, 2010. *Pemilikan Kompetensi Guru. Cet. I; Makassar: Alauddin Press*



- Martinis Yamin, 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*, Gaung Persada, Jakarta
- (<http://www.unisosdem.org/kliping>, diakses 25 November 2008)
- Muhibbin Syah, 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. IV; Bandung : Sinar Baru Algasindo
- Piet A. 1990. *Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Program Inservice Education*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta
- Robert C. Bogdan and sari Knop Biklen, 1982. *Qualitative Reseach for Eduication*. London: Allyn & Bacon, Inc
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sucipto Suntoro. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Beringin 55,
- Sudarwan Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif rancangan Metodologi, presentasi, dan publikasi hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung: CV Pustaka Setia, Cet I,
- Sumardi, *Tantangan Baru Dunia Pendidikan*